

## Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV)

Farah Aulia Ahsani<sup>1</sup>, Rizky Esti Utami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Semarang-Indonesia  
Email: farahsani59@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika serta seberapa besar kontribusi kesiapan belajar terhadap perolehan hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif untuk meneliti variabel dan hubungan antar variabel. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Semarang pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan sampel 26 peserta didik dari kelas X-3, yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Peneliti menggunakan tes dan angket sebagai instrumen penelitian, dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Peneliti menggunakan software SPSS 25 untuk melakukan analisis statistik data penelitian, yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik dengan kesiapan belajar yang tinggi memiliki hasil belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang rendah atau dapat dikatakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini menemukan bahwa 45,3% hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kesiapan belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Kesiapan Belajar, Hasil Belajar, SPLTV

### ABSTRACT

*This research was conducted to find out whether learning readiness has a positive influence on mathematics learning outcomes and how much contribution learning readiness has on students' mathematics learning outcomes. This research applies quantitative methodology to examine variables and the relationships between variables. Data collection for this research was carried out at SMA Negeri 5 Semarang in the odd semester of the 2023/2024 academic year. This research used a sample of 26 students from class X-3, who were selected using a simple random sampling technique. Researchers used tests and questionnaires as research instruments, and the data obtained was analyzed using simple regression analysis consisting of classic assumption tests and hypothesis tests. Researchers used SPSS 25 software to carry out statistical analysis of research data, namely classical assumption testing and hypothesis testing. This research found that students with high learning readiness had higher mathematics learning outcomes compared to students who had low learning readiness, or it could be said that this research shows that there is a positive influence between learning readiness and mathematics learning outcomes. This research found that 45.3% of students' mathematics learning outcomes were influenced by students' learning readiness.*

**Keywords:** *Readiness of learning, Mathematics learning outcomes, SPLTV.*

### A. Pendahuluan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan didefinisikan sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia. Proses transformatif ini dicapai melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang terstruktur dan sistematis. Pendidikan dapat menjadi jalan keluar dari jurang kemiskinan pengetahuan,

kebodohan, dan permasalahan bangsa yang membelenggu. Dengan pendidikan, kita dapat membuka gerbang kemajuan dan membebaskan diri dari keterbelakangan. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membantu kita untuk memelihara dan menumbuhkan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi manusia seutuhnya. Kemajuan pendidikan di masa kini tak lepas dari peran para pahlawan pendidikan yang telah

mendedikasikan diri mereka untuk mencerdaskan bangsa. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan seluruh potensi anak, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Tarigan et al., 2022). Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu langkah penting untuk mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa memajukan bangsa secara keseluruhan harus dilakukan tanpa membeda-bedakan agama, etnis, suku, budaya, adat, kebiasaan, status ekonomi, maupun status sosial individu. (Febriyanti, 2021). Pendidikan sebagai sebuah sistem berperan fundamental dalam mewujudkan tata kehidupan masyarakat yang ideal sebagaimana tercantum dalam ketetapan MPR yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat Jasmani dan Rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Ahsan et al., 2023).

Matematika bukan sekadar ilmu hitung, tetapi memiliki peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan manusia, menjadikannya ilmu yang universal dan fondasi bagi perkembangan IPTEK modern. Di era digital ini, matematika semakin diprioritaskan, tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari seperti menghitung keuangan dan mengukur jarak, tetapi juga untuk mendukung perkembangan IPTEK pada masa mendatang di berbagai bidang seperti. (Zuschaiya et al., 2021). Pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, dirancang untuk membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan berpikir, seperti berpikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama, yang merupakan bekal penting untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Ironisnya, meskipun matematika memiliki peran penting dalam kehidupan dan perkembangan IPTEK, kenyataannya banyak siswa yang

menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik.

Proses belajar seseorang sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peserta didik melakukan aktivitas belajar sebagai proses belajar karena belajar merupakan kegiatan pokok dan berperan penting dalam pembentukan kompetensi siswa. Belajar memicu berbagai perubahan dalam diri seseorang, membentuk karakter, keterampilan, dan pandangan dunianya secara keseluruhan. Perubahan dan perkembangan peserta didik akibat proses belajar dapat diukur melalui hasil belajar yang mereka peroleh.

Hasil belajar menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari sebuah materi pelajaran (Yuliyani et al., 2021.). Menurut Sudjana menyatakan bahwa perubahan perilaku peserta didik dari proses belajar, dan perubahan ini mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) (Juliana, 2022) . Penilaian hasil belajar peserta didik berfungsi untuk memberikan informasi tentang sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. asil belajar peserta didik dibentuk oleh interaksi dinamis antara interaksi mereka dengan guru dan upaya mereka sendiri dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui berbagai bentuk pengukuran dan penilaian. Untuk mengukur pembelajaran peserta didik secara efektif, guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian, seperti penilaian tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester dan akhir semester, portofolio, penilaian sikap, dan lain-lain. Penelitian ini berfokus pada penilaian hasil belajar kognitif matematika, yang diperoleh melalui tes tertulis yang sekaligus berfungsi sebagai ulangan harian peserta didik untuk materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel.

Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) adalah konsep matematika yang melibatkan tiga variabel, biasanya dilambangkan dengan  $(x)$ ,  $(y)$ , dan  $(z)$ , yang saling terkait melalui persamaan-persamaan linear. Kegunaan SPLTV tidak terbatas pada matematika saja, karena sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti Teknik, analisis ekonomi dan lain sebagainya. Sistem Persamaan Linier Tiga

Variabel menjadi salah satu materi matematika yang perlu dicapai peserta didik pada fase E atau kelas X SMA pada Tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dikarenakan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel memiliki beragam manfaat yang bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Misalnya, bagi yang gemar berbelanja, Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel dapat membantu menentukan pilihan terbaik dengan mempertimbangkan harga, kualitas, dan manfaat dari beberapa produk. Perbandingan nilai dan analisis data dengan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel dapat mengantarkan pada pilihan yang paling hemat dan menguntungkan. Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel juga dapat membantu dalam menyelesaikan masalah di dunia nyata, seperti menentukan dosis obat yang tepat untuk pasien, menghitung kekuatan struktur bangunan, menganalisis data keuangan dan lain sebagainya. Dengan begitu Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel bukan hanya tentang menyelesaikan soal matematika, tapi juga tentang melatih kemampuan berpikir logis, analitis, dan menyelesaikan masalah. Memiliki kemampuan ini sangatlah bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup dan membantu kita dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pencapaian hasil belajar peserta didik dalam matematika tidak selalu sama, ada yang berhasil meraih hasil yang baik dan ada yang belum. Perspektif Slameto mengakui adanya beragam pengaruh yang berkontribusi terhadap hasil belajar peserta didik, termasuk karakteristik internal dan keadaan eksternal (Trigunawan, 2021). Karakteristik peserta didik berperan sebagai faktor internal yang dapat secara signifikan memengaruhi capaian pembelajaran mereka. Kesiapan belajar menjadi salah satu karakteristik peserta didik tersebut (Joosten & Cusatis, 2020).

Kesiapan belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Kesiapan belajar siswa bukan hanya sebatas kesiapan akademis, tetapi juga mencakup kesiapan keseluruhan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran dan meraih kesuksesan. Peserta didik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran jika mereka siap untuk belajar. Kesiapan belajar juga menandai kesadaran

peserta didik terhadap proses belajar. Peserta didik yang siap belajar lebih cenderung terlibat aktif dengan materi pembelajaran, menunjukkan pemahaman, dan merespons secara positif bimbingan guru. Oleh karena itu, menumbuhkan kesiapan belajar wajib menjadi prioritas utama dalam setiap proses pembelajaran (Zuschaiya et al., 2021).

Peserta didik dikatakan siap mengikuti proses pembelajaran jika memiliki beberapa aspek kesiapan belajar. Slameto mengemukakan bahwa kesiapan dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu: kondisi fisik, mental, dan emosional; kebutuhan atau motif tujuan; serta keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang sudah dimiliki sebelumnya (Holong et al., 2021). Pertama, kondisi fisik peserta didik yang baik atau kesehatan badan yang terjaga dan terbebas dari rasa lelah, sangat penting untuk mendukung fokus dan konsentrasi saat belajar. Kemudian kondisi mental yang stabil dan bebas dari rasa cemas atau gelisah juga dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi. Selain itu, kesiapan emosional, seperti memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi, turut mendorong individu untuk belajar dengan antusias dan tekun dalam proses pembelajaran. Kedua, peserta didik yang memiliki kebutuhan dan motif belajar yang jelas akan mendorong peserta didik untuk mencari informasi dan pengetahuan baru dengan lebih giat. Penetapan tujuan belajar yang jelas dan realistis juga membantu peserta didik untuk fokus dan terarah dalam proses belajarnya. Ketiga, keterampilan dan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya berfungsi sebagai landasan untuk memahami dan mempelajari materi baru. Pengalaman belajar yang positif di masa lampau juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri individu untuk terus belajar dan berkembang.

Kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan sangat penting untuk menginformasikan metodologi, kerangka teori, dan temuan penelitian saat ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah pertama, penelitian dari Diana Zuschaiya, dkk. dengan judul Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kemampuan Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika (Zuschaiya et al., 2021). Penelitian yang dilakukan Diana menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara kesiapan

belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan pengaruh gabungan sebesar 88%. Kedua, penelitian dari Sugeng, dkk. dengan judul Pengaruh Kesiapan Belajar dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda (Sugeng et al., 2020). Penelitian dari Sugeng dkk. membuktikan bahwa kesiapan individu untuk belajar dan interaksi sosial dengan teman sebaya sama-sama memainkan peran penting dalam membentuk keberhasilan siswa dalam matematika. Ketiga, penelitian dari Anang Bayu Mustiko, dkk. dengan judul Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar, dan Motivasi sebagai Variabel Intervening terhadap Hasil Belajar Siswa (Mustiko & Trisnawati, 2021). Penelitian Mustiko menemukan bahwa kesiapan belajar memainkan peran penting dalam hasil belajar serta motivasi belajar peserta didik, sedangkan keterampilan mengajar secara langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Akan tetapi keterampilan mengajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini akan membahas dan menyelidiki faktor internal yang berkontribusi pada hasil belajar siswa, dengan penekanan khusus pada kesiapan belajar peserta didik. Peneliti memilih kesiapan belajar sebagai fokus penelitian karena ingin mengetahui apakah kesiapan belajar peserta didik yang rendah berdampak pada hasil belajar yang juga rendah. Sebaliknya, apakah kesiapan belajar peserta didik yang tinggi akan mengarah pada hasil belajar yang tinggi, sehingga terbentuk hubungan timbal balik antara kedua faktor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesiapan belajar peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang dilakukan ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Dalam hal ini, variable bebas pada penelitian ini adalah kesiapan belajar (X), sedangkan variable terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y). Penelitian ini dilaksanakan di

SMA N 5 Semarang pada semester satu Tahun ajaran 2023/2024. Peneliti menggunakan simple random sampling dalam menentukan sampel. Dalam hal ini sampel yang terpilih adalah 26 peserta didik dari kelas X-3. Instrumen yang digunakan berupa angket kesiapan belajar dan tes hasil belajar pada materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket kesiapan belajar untuk mengukur kesiapan belajar peserta didik yang berjumlah 10 pernyataan dengan indikator (1) kesiapan fisik, (2) kesiapan psikis, (3) kondisi emosional, dan (4) kebutuhan dan pengetahuan. Kemudian untuk data hasil belajar matematika menggunakan tes tertulis yang berupa 8 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian dengan materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV).

Analisis dan interpretasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Penggunaan regresi sederhana dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Pengujian regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Dalam uji regresi sederhana terdapat dua pengujian, yaitu Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Uji Asumsi Klasik berfungsi untuk memvalidasi variabel penelitian model regresi, memastikan bahwa model tersebut layak digunakan untuk analisis data dan menghasilkan kesimpulan yang bermakna. Kemudian Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan pada kelas X SMA N 5 Semarang dengan sampel sejumlah 26 peserta didik. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan tes tertulis. Pengambilan data hasil belajar matematika dilakukan menggunakan tes tertulis dengan 10 pertanyaan. Sedangkan pengambilan data kesiapan belajar dilakukan menggunakan angket kesiapan belajar sebanyak 10 pernyataan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan SPSS 25.

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka data dianalisis dan diperoleh tingkat

kesiapan belajar peserta didik dari 26 peserta didik di SMA N 5 Semarang terbagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat kesiapan belajar yang diperoleh diantaranya adalah, 6 peserta didik (23,1%) merupakan peserta didik dengan kesiapan belajar kategori tinggi, 17 peserta didik (65,4%) merupakan peserta didik dengan kesiapan belajar kategori sedang, dan 3 peserta didik (11,5%) merupakan peserta didik dengan kesiapan belajar kategori rendah. Persentase pada data kesiapan belajar diperoleh yang paling banyak terletak pada tingkat kesiapan belajar kategori sedang. Sedangkan pada variabel hasil belajar matematika juga terbagi menjadi 3 kategori yaitu, kategori tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat hasil belajar matematika yang diperoleh adalah 3 peserta didik (11,5%) merupakan peserta didik dengan hasil belajar kategori tinggi, 19 peserta didik (73,1%) merupakan peserta didik dengan hasil belajar kategori sedang, dan 4 peserta didik (15,4%) merupakan peserta didik dengan hasil belajar yang rendah. Persentase pada data hasil belajar diperoleh yang paling banyak terletak pada tingkat hasil belajar matematika kategori sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pada uji asumsi klasik dilakukan tiga jenis pengujian yaitu, uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga pengujian tersebut telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika. uji. uji hipotesis sendiri terdiri dari uji t, interpretasi model dan koefisien determinasi. Adapun perolehan hasil uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar peserta didik yang menggunakan uji t dan juga interpretasi model persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

**Tabel 1.** Pengaruh Antara Variabel X (Kesiapan Belajar) dan Variabel Y (Hasil Belajar Matematika)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	6.996	12.849	.544	.591
	kesiapan belajar	2.178	.488	4.462	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Berdasarkan tabel 1 hasil pengolahan data yang dilakukan dengan SPSS 25, untuk uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau dapat ditulis  $t_{hitung}(4,462) > t_{tabel}(2,064)$ . Kemudian perolehan nilai sign. pada variabel kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  atau dapat ditulis sig.  $0.000 < 0.05$ . Artinya penelitian yang dilakukan di SMA N 5 Semarang pada kelas X-3 menunjukkan bahwa kesiapan belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Selain itu persamaan regresi sederhana yang diperoleh dari table 1 adalah  $Y = 6,996 + 2,178 X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu  $Y = a + bX$ , dimana Y sebagai variabel terikat, a sebagai konstanta, dan b sebagai koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Persamaan reresi yang diperoleh dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 6,996 jika kesiapan belajar bernilai 0 maka hasil belajar matematika bernilai 6,996. Kemudian untuk koefisien regresi variabel kesiapan belajar diperoleh nilai positif sebesar 2,178. Artinya jika terdapat peningkatan kesiapan belajar sebesar 1 maka hasil belajar matematika akan mengalami peningkatan sebesar 2,178. Kofisien regresi yang diperoleh bernilai positif menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Artinya, peserta didik dengan kesiapan belajar tinggi makan hasil belaja matematika yang didapatkan akan tinggi. Sebaliknya jika kesiapan belajar peserta didik rendah maka hasil belajar matematika yang diperoleh juga rendah.

**Tabel 2.** Tingkat Persentase Pengaruh Antara Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.431	6.621

a. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 2 diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,453 yang artinya kesiapan belajar memiliki proporsi pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 45,3% dan sisanya 54,7% lainnya hasil

belajar matematika dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika sejalan dengan pendapat dari Slameto (Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal tersebut yaitu kondisi fisik (Kesehatan peserta didik dan cacat tubuh) dan kondisi psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal tersebut terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dengan begitu, kesiapan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Diana Zuschaiya, dkk. (2021) yang menunjukkan terdapat pengaruh antara kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar matematika secara signifikan. Pengaruh antara kemampuan berhitung dengan hasil belajar matematika dengan besar pengaruh keduanya ada 88%.

Indikator kesiapan belajar yang digunakan pada penelitian ini meliputi (1) kesiapan fisik, (2) kesiapan psikis, (3) kondisi emosional, dan (4) kebutuhan dan pengetahuan. Indikator tersebut dihubungkan dengan angket kesiapan belajar. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian dengan materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel.

Indikator kesiapan fisik artinya peserta didik pada saat belajar dalam keadaan yang sehat dan tidak sakit. Ketika peserta didik dalam keadaan sehat, mereka akan lebih siap untuk menerima dan memproses informasi atau materi pelajaran dengan baik. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah (seperti sakit, lesu, mengantuk, dan lainnya) dapat menghambat proses penerimaan materi pelajaran. Dengan begitu, Orang tua dan sekolah perlu bekerja sama untuk memastikan peserta didik mendapatkan pola makan yang sehat dan seimbang agar peserta didik memiliki kesiapan fisik yang baik dalam belajar.

Indikator kesiapan psikis artinya kesiapan peserta didik secara mental pada saat proses pembelajaran. Peserta didik yang belajar dengan keadaan senang dan memiliki minat dalam belajar akan membuat mereka lebih mudah fokus dan berkonsentrasi dalam belajar. Sebaliknya, peserta didik yang dalam keadaan tidak senang, kurang antusias dan kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran dalam menerima materi yang disampaikan guru tidak optimal. Guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat meningkatkan kesiapan psikis peserta didik dalam belajar.

Indikator kondisi emosional artinya peserta didik dengan kondisi emosional yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, peserta didik dengan gangguan emosional seperti merasa cemas, takut, marah dan lain sebagainya akan sulit untuk fokus dan berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran. Menurut Gray (Novrialdy et al., 2019) peserta didik harus mampu mengelola perasaan negatif tanpa harus terus berlarut didalamnya agar memperoleh keberhasilan akademik. Dengan begitu kondisi emosional peserta didik juga perlu diperhatikan agar peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik.

Indikator kebutuhan dan pengetahuan artinya peserta didik yang sudah mengetahui kebutuhan dan memiliki pengetahuan dengan baik akan lebih mudah fokus dan berkonsentrasi dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran akan lebih terarah dengan baik, Ketika peserta didik mengetahui kebutuhan dan motif peserta didik dalam belajar. Sementara itu, peserta didik pengetahuan didik sebelumnya dapat menjadi hal yang menentukan apakah peserta didik berhasil atau tidak dalam proses pembelajaran (Novrialdy et al., 2019). Peserta didik perlu mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dengan begitu agar materi pelajaran tertanam dalam memori, perlu dilakukan secara pengulangan materi dengan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan yang baru secara berkala serta sesuai kebutuhan, sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang mendalam dan siap untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian setiap indikator kesiapan belajar di atas diketahui bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil

belajar matematika peserta didik. Kondisi peserta didik yang siap untuk melaksanakan proses pembelajaran akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Kesiapan belajar peserta didik perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang memiliki kesiapan belajar maka hasil belajar matematikanya akan lebih baik.

## D. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi SPLTV pada peserta didik SMA N 5 Semarang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh positif kesiapan belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) materi SPLTV. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis menggunakan uji regresi linier sederhana bahwa hasil sign sebesar 0,00, dimana  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau dapat ditulis  $t_{hitung}(4,462) > t_{tabel}(2,064)$ . Menurut kriteria dasar pengambilan keputusan uji t dapat dikatakan kesiapan belajar (X) memiliki terhadap hasil belajar matematika (Y).
- b. Besarnya proporsi persentase pengaruh variabel bebas kesiapan belajar terhadap variabel terikat hasil belajar matematika siswa yaitu sebesar 45,3 % dengan model regresi yang didapatkan yaitu  $Y = 6,996 + 2,178 X$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat koefisien variable X bernilai positif artinya kesiapan belajar (X) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

### 2. Saran

Adapun untuk menunjang penelitian selanjutnya, peneliti dapat membahas dan meneliti faktor-faktor apa saja yang diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika selain kesiapan belajar peserta didik seperti kecerdasan, minat metode pengajaran, motivasi belajar peserta didik dan lain sebagainya.

## E. Daftar Pustaka

- Ahsan, J., Taufiq Umar, A., Baskoro, D. A., Kunci, K., Belajar, K., & Belajar, H. (2023). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Di Kelas VII Smp Negeri 4 Sinjai Kabupaten Sinjai. *Jurnal Sains Ekonomi*, 4(1), 12-20.
- Holong, O., Siagian, S., Ritonga, T., Lubis, R., Mipa, F., Pendidikan, I., & Selatan, T. (2021). Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung. In *Mathematic Education Journal*(MathEdu (Vol. 4, Issue2). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Joosten, T., & Cusatis, R. (2020). Online Learning Readiness. *American Journal of Distance Education*, 34(3), 180–193. <https://doi.org/10.1080/08923647.2020.1726167>
- Juliana, M. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Brain Based Teaching pada SMK N.1 Angkola Sangkunur. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 88–94. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i1.383>
- Mustiko, A., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(1), 42-52. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n1.p42-52>
- Novrialdy, E., Said, A., & Atya Rizal, R. (2019). Kesiapan Belajar Siswa Smp Negeri 21 Kerinci. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3 (1), 65-74. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Prasitiwi, Y. E. N., Arba'iyah, Al Baru, A. A., & Hidayatullah A. S. (2023). Penilaian Dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 218-231. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.293>
- Sari, E., Pd1, M., Rahma, K., Pohan, D., Pd, S., Pendidikan, I., & Selatan, T. (2023). Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 1 Batang

- Angkola. *Jurnal Tarombo*, 4 (1), 14-19.
- Sugeng, S., Fanti, Y. D. A., & Azainil, A. (2020). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 71-80. <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.237>
- Trigunawan, I. ., & Solfema, S. (2021). Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Primadona Desa Cimparuh Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 343–346. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/954>
- Dwi Yuliyani, Utami, R. E., & Prayito, M. (2021). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6, 340–345. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/view/1971>
- Zuschaiya, D., Wari, E., Agustina, Y., Lailiyah, S., Sunan Ampel Surabaya, U., Ahmad Yani No, J., Wonosari, J., Wonocolo, K., & Timur, J. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Kemampuan Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.517-528>